



# Impact of corona virus on fishermen's business in Labuan Bajo

<sup>1</sup>Zaenafi Ariani, <sup>2</sup>Nursinta, <sup>3</sup>Juniarti, <sup>4</sup>Bayu Maulana

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Zaenafi.ariani@ummat.ac.id

nursinta1202@gmail.com

---

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 12-01-2021

Revised : 02-02-2021

Accepted : 25-02-2021

Online : 30-02-2021

### Keywords:

*Impact  
Economic  
Pandemic*

### Kata Kunci:

*Dampak  
Ekonomi  
Pandemi*



## ABSTRACT

**Abstract:** The World Health Organization (WHO) explains that this corona virus is an infectious disease that attacks the human respiratory system. The corona virus causes the common cold to the point where it can cause death. The origin of this virus originated from Wuhan China, then spread throughout the world including Indonesia. In West Manggarai Regency, precisely in Labuan Bajo Village, a lockdown is implemented for 14 days, everyone is prohibited from going out of the house, including business/trade/entertainment/school activities or activities in Komodo Island Village, whose profession is relatively a fisherman. With this lockdown, fishermen are confused when making a living, because expenses keep coming out while there is no income.

**Abstrak:** World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa corona virus ini merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai bisa menyebabkan kematian. Asal mula virus ini berawal dari Wuhan China, lalu menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Kabupaten Manggarai Barat, tepatnya di Desa Labuan Bajo menerapkan lockdown selama 14 Hari, setiap orang dilarang beraktivitas keluar rumah, termasuk aktivitas Usaha/ dagang/hiburan/ sekolah ataupun aktivitas di Desa Pulau Komodo yang relatif profesinya sebagai Nelayan. Dengan adanya lockdown ini para nelayan kebingungan saat mencari nafkah, soalnya pengeluaran tetap keluar sedangkan pemasukan tidak ada.



---

---

## A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”.

Penyebaran virus Corona ini sanga cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat lebih dari 200 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempermudah dan mempercepat penanganan covid-19 ini. Yang mana pembatasan tersebut meliputi meliburkan sekolah-sekolah, kampus-kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat/fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya keramaian/perkumpulan. Hal demikian itu dilakukan semata-mata bukan untuk membatasi ruang gerak dari berbagai yang berkepentingan, melainkan metode jitu dalam memutus rantai penyebaran covid-19 ini. Kebijakan tersebut meningkatkan resiko sektor industri menghadapi gangguan signifikan dari sisi rantai pasok, tenaga kerja, kesinambungan bisnis hingga arus kas usaha mereka. Presiden Ir. Joko Widodo belum memutuskan untuk me-lockdown, ia mengimbau kepada publik bahwa kunci, untuk mencegah penyebaran virus corona adalah mengurangi mobilitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lain dan tidak berkumpul di keramaian. Meski berbagai pihak mendesak presiden untuk melakukan lockdown. Untuk mengantisipasi hal ini, yang terbaik adalah menghindari apa yang disebut “social distancing”, yaitu, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak 2 meter / sekitar satu jenis (empat benjolan, enam kaki) dari yang lain memutuskan. Ini berarti bahwa metode ini mengurangi penyebaran penyakit yang ditularkan dari orang ke orang. Sederhananya, metode ini mengharuskan kita untuk menjaga jarak agar tidak ada virus atau patogen yang dapat menyebar dari orang ke orang. Pemerintah tidak melakukan penguncian karena mempertimbangkan dampaknya terhadap Indonesia, karena sebagian besar pekerja Indonesia berada di sektor informal daripada sektor formal.

Dalam upaya penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Pematang Jaya adalah jam malam dalam penerapannya. Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya memberlakukan jam malam selama 14 hari, mulai 27 Mei sampai dengan 9 Juni 2020. Setiap orang dilarang beraktivitas di luar rumah, termasuk aktivitas usaha/dagang/hiburan, ataupun aktivitas sosial lainnya, sejak pukul 21.00 sampai 04.00 WIB. Karena jika dilakukan lockdown dapat secara langsung membahayakan orang-orang di kondisi ekonomi menengah dan rendah mengalami penurunan pendapatan yang relatif rendah, karena kebanyakan dari mereka tidak dapat lagi menjual sebagai pedagang kaki lima seperti pecel lele, somay, pedagang bakso, dan pedagang kaki lima lainnya. dengan keadaan pandemi seperti ini banyak pedagang yang kehilangan pendapatan secara langsung akibat lockdown. pemerintah harus siap untuk memberikan Bantuan Tunai (BLT) yang diberikan secara langsung kepada masyarakat selama masa pandemi. dengan adanya pandemi secara langsung mencegah kegiatan ekonomi mikro dan makro ekonomi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta dilapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu masyarakat desa Tegalmati kecamatan Petarukan. yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasisituasi atau kejadian kejadian. Dalam hal tersebut menggunakan teknik:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrolkeandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun dilapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pandemi covid 19.

#### **b. Interview (Wawancara)**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara jenis ini merupakan gabungan dari kedua wawancara sebelumnya. Merupakan “cara” wawancara yang mengambil jalan tengah dengan menggabungkan dua jenis wawancara yaitu wawancara takterpimpin dan wawancara terpimpin.

Dengan menggabungkan keduanya, diharapkan akan dapatkan keunggulan wawancara tak terpimpin sekaligus wawancara terpimpin dan sekaligus mampu menghapus kelemahan-kelemahan dari keduanya. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pedagang kaki lima di desa Tegalmati Kecamatan Petarukan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sumber Data Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagian besar profesi penduduk di Desa Labuan Bajo adalah Nelayan dan Petani. Ketika adanya pandemi covid19 ini masyarakat mulai kebingungan karena penularan nya yang sangat cepat dan lockdown yang lama.

Oleh karena itu dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan masyarakat di desa setempat menjadi panik dan takut karena pandemi covid-19 ini menyebabkan perekonomian masyarakat turun bahkan sampai tidak ada pemasukan. Oleh karena itu pandemi seperti ini membuat masyarakat menjadi kebingungan dengan adanya pandemi covid-19 yang berkepanjangan. oleh karena itu

masyarakat banyak yang tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk dirumah saja karena tidak ada pemasukan sama sekali membuat warga setempat kebingungan. keadaan yang seperti ini membuat para pekerja buruh terpuruk dengan kondisi perekonomiannya yang semakin hari berkurang antara pengeluaran dengan pemasukan sangat tidak sebanding.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber kami di salah satu desa Labuan bajo ialah "Penjualan ikan sangat menurun dek"

Sebelum ada corona penghasilan saya dari berjualan bisa buat memenuhi kebutuhan keluarga, tapi semenjak ada corona perekonomian keluarga saya jadi susah, dan kadang saya malah rugi karena dagangan ngga laku". Narasumber lain juga mengatakan jika "Pembelinya pada takut keluar rumah, jadi dagangan saya sepi. Saya juga sempat 2 minggu ngga berjualan, terpaksa nyari kerjaan sampingan yang penting halal. Dari pada hutang makin banyak gara gara ngga ada pemasukan kan ya". Selain itu Narasumber juga banyak kebingungan karena dengan adanya jam malam pembeli sepi karena pada saat malam biasanya banyak masyarakat yang mencari makanan akan tetapi disaat pandemi dan jam malam pembeli semakin menipis tidak sebanding dengan pengeluaran sehingga membuat masyarakat kebingungan untuk mencari keuangan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari. Seperti yang kita lakukan wawancara rata-rata pedagang yang bukanya pada sore sampai malam seperti penjualan es kopi, martabak, tahu peletok, lamongan yang bukanya mulai sore sampai malam

Diakhir wawancara mereka juga menyampaikan keresahan terhadap nasib dagangannya jika pandemi ini belum usai. "Sampe sekarang masih khawatir, takut kalau dagangan saya sepi terus menerus apalagi kita ngga tau kan ya sampe kapan virus ini bakal selesai". Dan untuk seorang petani pada masa pandemi seperti ini memang susah untuk mencari keungan "apalagi kita seorang petani yang mendapatkan uang setiap musim panen membuat kesusahan dan bingung karena harga padi sangat menurun".

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi Covid19 banyak masyarakat Di Labuan Bajo yangang profesinya rata-rata sebagai Nelayan dan pedagang kebingungan karena tidak ada pemasukan dalam kehidupannya sehari-hari. Banyak masyarakat yang bingung mencari uang untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari, oleh karena itu masyarakat harus mencari keuangan yang lain yang penting halal dan bisa untuk mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari. Pandemi covid19 menyebabkan masyarakat Desa Tegalmati bingung harus bertindak seperti apa karena pandemi Covid19 berkepanjangan dan bingung untuk mencukupi kebutuhannya supaya tidak terlilit Hutang. Pandemi Covid19 ini menyebabkan warga desa tegalmati Resah dan bingung tidak adanya

Oleh karena itu banyak masyarakat yang tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap dirumah saja karena pendapatan tidak sebanding dengan pengeluaran.

**REFERENSI**

- Ahmad Fatoni. 2020. Dampak Covid-19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*. Volume 3 Nomor 1 - Februari
- Made Irma Lestari. 2020. "Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah dan Stock Return". *Jurnal Bina Akuntansi*. Volume 07 Nomor 02 - Juli
- Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mulyanti, D., & Sahidillah, N. (2018). Pelatihan Perencanaan Keluarga bagi Ibu-ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 1 (2), 259-267.
- Ridwan, S., & Inge, B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, H, R., S, D., & P, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana bagi Pengusaha Kecil di Desa Labuan Bajo